



Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini

Siti Aisyah^{1*}, Musa²

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, cha.aisyah1999@gmail.com

²Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, musa@uinjambi.ac.id

* Correspondence Author

Article History:

Received : June 22, 2023

Revised : July 7, 2023

Accepted : August 7, 2023

Online : September 25, 2023

Keywords:

Education Strategy

Teacher's Role

Teacher Strategy

Early Childhood

Early Literacy

DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.218>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

This article reveals teacher strategies in developing early childhood literacy. This article originates from descriptive qualitative research. The results of the research show that the strategy used by teachers is learning strategies through singing and learning strategies through telling stories. The obstacles faced by teachers in developing early literacy are limited learning tools and media and lack of participation from parents. The teacher's effort to overcome the lack of parental participation is that every time the teacher reports are distributed, the teacher invites parents to come to school to discuss children's growth and development and provide an explanation of the importance of early literacy. The lack of literacy learning media and tools means that teachers have to be creative in creating literacy learning strategies, such as carrying out song activities, imitating the shapes of the letters of the alphabet, and creating literacy lessons using fun educational games.

Abstrak

Artikel ini mengungkap strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah dengan melakukan strategi belajar melalui bernyanyi dan strategi belajar melalui bercerita. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan literasi awal adalah keterbatasan alat dan media pembelajaran dan kurangnya partisipasi dari orang tua. Upaya guru dalam mengatasi kurangnya partisipasi orang tua yaitu setiap pembagian rapor guru mengundang orangtua murid untuk hadir ke sekolah dalam rangka membahas tumbuh kembang anak serta memberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi awal. Kurangnya media dan alat pembelajaran literasi membuat guru harus kreatif menciptakan sebuah strategi pembelajaran literasi, seperti melakukan kegiatan gerak lagu, menirukan bentuk huruf abjad, dan membuat pembelajaran literasi dengan menggunakan alat permainan edukatif yang menyenangkan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam Hadis Abu Hurairah tentang manusia yang artinya :

"Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata; Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"³

Berdasarkan hadits di atas, setiap manusia yang lahir adalah fitrah bawaan. Selain itu, manusia dipengaruhi oleh orang tua atau keluarganya, yang menjadikannya sebagai Yahudi, Majusi, atau Nasrani. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan pribadi anaknya selama proses pendidikan. Meletakkan dasar awal dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, khususnya nilai-nilai agama dan pembentukan pengetahuan pertama anak, keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama.

Setiap anak diciptakan di lengkapi dengan berbagai macam kemampuan dan potensi yang siap di berikan stimulasi untuk dikembangkan. Potensi kecerdasan itu disebut sebagai kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Setiap anak memiliki kecerdasan potensi yang sama namun perlu diperhatikan bahwa dalam potensi yang dimilikinya tersebut terdapat sebuah keunikan-keunikan tersendiri dari keunikan itulah serta bagaimana stimulasi para orang tua dan lingkungan dalam mengembangkan potensi anak dengan baik kemudian anak akan memiliki spesialisasi yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.⁴ Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh seorang guru maka diharapkan dapat menjadikan anak fokus dalam belajar dikelas, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik.⁵

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan menyatakan bahwakompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Sebelum pembelajaran dimulai, guru

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemdikbud, 2015), 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ HR. Al-Bukhari.

⁴ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 1.

⁵ Fahmi dkk, "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021):2, Doi.strategigurumengenalakankonsepdasarliterasidi.pdf.

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9.

harus sudah memiliki pemahaman yang dasar mengenai tujuan pembelajaran literasi dan bagaimana pengembangan literasi anak didiknya. Ketika guru mengetahui kapan dan dimana ia akan memulai pembelajaran, akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan mana anak yang membutuhkan dorongan lebih untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan literasi awal siswa.

Literasi awal ialah pengetahuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis. Dikatakan literasi awal karena pada tahapan ini merupakan tahapan awal bagi anak usia dini dalam pengenalan bentuk simbol huruf. Mukhtar & Amalia "said that the use of the concept of literacy is quite dynamic, and literacy skills are a continuum, starting from the ability to read, then read and write, continue to think critically, speak spoken language that is used for lifelong learning both at home and in the community. Furthermore, Basyiroh (2017) said that literacy development in childrens closely related to language or communication skills, communication is intended to fulfill the function of exchanging thoughts and feelings." Artinya penggunaan konsep literasi cukup dinamis keterampilan literasi merupakan satu kesatuan rangkaian mulai dari kemampuan membaca dan menulis, berfikir kritis, bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan literasi erat kaitannya dengan berbahasa atau berkomunikasi, dimaksudkan untuk bertukar pendapat dan perasaan.⁷

Menurut Purcel-Gates, mendefinisikan literasi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan dunia nyata yaitu kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan kemampuan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁸ Menurut Doherty, anak usia 5-6 Tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora.⁹ Literasi secara Tradisional diartikan sebagai kemampuan anak dalam kegiatan membaca, dan menulis serta kemampuan berfikir. Yang disebut dengan literat dalam pandangan ini adalah orang-orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf.

Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi membaca dan menulis merupakan dasar untuk memahami literasi lainnya.¹⁰ Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun antaranya adalah 1) menyebutkan simbol-simbol huruf, 2) menceritakan gambar yang ada dalam buku, 3) menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. 4) mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya 5) membaca namanya sendiri. Sedangkan indikator pencapaian literasi menulis anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud 146 tahun 2014 antaranya 1) mampu menulis namanya sendiri, 2) mampu menulis dan menunjukkan bentuk simbol huruf pramenulis 3) membuat gambar dengan tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata¹¹

Prestasi belajar anak diawali dengan kemampuan literasi membaca dan menulis. Anak yang memiliki literasi yang tinggi umumnya akan memiliki prestasi yang tinggi. Karena literasi adalah daya dorong atau penggerak utama untuk melakukan tindakan tertentu. Literasi memiliki peran

⁷ Umi Arso dkk, "Improving Children's cognitive Intelligence Through Literacy Management," *Jurnal Observasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 3 (2022): 1590, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1817/0>

⁸ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik* (Badung: Nila Cakra PublisHing House, 2018), 1.

⁹ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

¹⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2017), 1

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, 33.

penting pada keberlangsungan keberhasilan dalam pembelajaran karena literasi baik instrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki anak agar anak dapat mengetahui arah belajarnya.¹² Upaya dalam meningkatkan literasi awal, maka sosok guru memiliki kedudukan penting dan sangat menentukan. Faktor guru merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan siswa, karena tanpa partisipasi yang baik dari dua unsur tersebut (guru dan siswa), maka pembelajaran literasi di sekolah sulit dicapai. Dalam hal memaksimalkan pengembangan kemampuan literasi anak di kelas, salah satu faktornya tergantung pada strategi mengajar guru.

Katz berpendapat bahwa guru adalah komunikator, sahabat bagi siswa, motivator dan sumber nasehat, serta pembimbing bagi pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Strategi guru yang tepat dalam pengembangan literasi awal, maka dapat berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah.¹³ Seorang tenaga pendidik bisa merombak strategi belajar sesuai perkembangan zaman. Guru sebagai fasilitator serta pendamping siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Prosesnya yang bersifat lama dalam suasana yang tenang, hangat, bekerjasama, dan team yang solid antara guru dan siswa.¹⁴ Dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini diperlukan strategi yang tepat tujuannya adalah untuk mampu mengajarkan kepada anak hal-hal yang diperlukan sehingga akan tergali seluruh potensi dalam diri anak dan mampu menangkap apa-apa yang diajarkannya dengan mudah. Proses pembelajaran yang mudah diserap membantu potensi anak dan ilmu yang dipahami anak dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak di kemudian hari.

Strategi pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu trik bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara efektif dan efisien. Akan tetapi kita harus mengetahui sebagus-bagusnya strategi pembelajaran belum tentu sukses tiada support dari guru yang profesional. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara saksama sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁵ Strategi merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Pada Pendidikan Anak Usia Dini kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain. Strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Dalam strategi pembelajaran guru perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asyik, kreatif dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani.¹⁶

Berdasarkan hasil grandtour yang dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 22 Desember 2022. Peneliti menemukan permasalahan terkait literasi awal anak usia dini di PAUD Ar-Rahman Benteng pada usia 5-6 Tahun. Hasil Observasi awal menunjukkan bahwa literasi anak usia dini di usia 5-6 tahun Paud Ar-Rahman Benteng belum optimal. Tampak ketika proses pembelajaran masih ada anak yang berusia 5-6 tahun namun masih kesulitan mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata, terdapat beberapa anak belum bisa menulis namanya sendiri, tidak mampu menyebutkan huruf-huruf apa saja yang ada pada namanya, kemudian beberapa anak yang belum

¹² Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no.1 (Juni 2020): 376, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1>.

¹³ Clarysya Cahya Firdaus dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no.1 (April 2020): 45, <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.774>

¹⁴ Ni Nyoman Padmadewi, *Literasi di Sekolah*, 3.

¹⁵ H.E Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

¹⁶ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Al-akfar: Jurnal Ilmu Keislaman dan peradaban* 3, no. 1 (2015): 12, <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.

bisa menceritakan gambar yang ada dalam buku. Hal ini mungkin seiring dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat anak untuk menguasai keaksaraan awal. Sehingga anak masih belum dapat menyelesaikan masalah sederhananya sendiri mengenai literasi. Ketidakmampuan ini berdampak pada perilaku anak dan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Serta kurangnya alat dan media pembelajaran literasi di sekolah sehingga guru tidak dapat menyalurkan ide dan kreativitasnya lebih luas dalam mengemas model pembelajaran yang menarik.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya strategi dipergunakan dalam duni militer yakni cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk meraih sebuah kemenangan dalam setiap peperangan. Sedangkan dalam dunia pendidikan atau pembelajaran strategi dipahami sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Menurut Konichi Ohinea strategi adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.¹⁸

Straregi pembelajaran dalam kelas memfokuskan berbagai pertimbangan antara lain: tujuan pembelajaran yang akan di capai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik dan kesiapan guru. Dengan mempertimbangkan strategi tersebut diharapkan strategi pembelajaran yang dilakukan dapa mencapai tahap keberhasilan yang baik. Strategi pembelajaran sebagai pola kegiatan sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran tertentu, guru memilih dan menggunakan pembelajaran yang dipadukan dengan situasi. perlu adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar diperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang memastikan bahwa siswa benar-benar mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁹

¹⁷ Safrudin Aziz, *Pembelajaran Aktif*, 164.

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.

¹⁹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pbin4301/Modul 1*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4301-M1.pdf>

Strategi terdiri dari urutan tindakan yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang mengacu pada keseluruhan pola interaksi guru-siswa ketika kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.²⁰

Dalam hal memaksimalkan pengembangan kemampuan literasi anak di kelas, salah satu faktornya tergantung pada strategi mengajar guru. Ketetapan dalam memilih strategi sangat memungkinkan keterlaksanaan metode-metode terpilih dan mewujudkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga peserta didik merasa dipermudah untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam pendidikan anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran memiliki ke khasan tersendiri dan berbeda dengan strategi pembelajaran bagi orang dewasa. Pemilihan strategi dalam setiap kegiatan pembelajarannya harus menekankan pada karakteristik pembelajaran aktif yang berpusat pada anak.

Berikut mencakup sejumlah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini:

a. Metode Bercerita

Salah satu metode dalam menggunakan keterampilan bercerita adalah dengan melakukan latihan menyimak yang menjelaskan suatu peristiwa, daya imajinasi anak dapat ditingkatkan dengan metode bercerita yang dapat diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah bercerita.

b. Metode bernyanyi

Adalah kegiatan menyanyikan pesan-pesan yang mengandung nilai pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira.²¹

c. Metode bermain peran

Metode ini dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran tertentu di sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya sehingga anak dapat mengembangkan daya imajinasinya.

d. Metode berdarmawisata

Adalah kunjungan secara langsung "wisata lapangan" mengacu pada wisata pendidikan di luar kelas. Untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa dilingkungannya. Seperti ke pasar, sawah, kebun, dan kepantai.²²

e. Metode demonstrasi (peragaan)

Strategi pengajaran yang sangat efektif adalah demonstrasi, yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri menemukan solusi berdasarkan informasi yang faktual dapat diandalkan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh anak peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

f. Metode proyek (pengamatan)

²⁰ Sutra Dinanti, Fatrica Syafri, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma," *Jurnal Al-fitrah: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 343-344, Doi 10.29300/alfitrah.v2i2.2533.

²¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 94.

²² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2018), 73.

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

g. Metode pemberian tugas

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah di persiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas dengan tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok ataupun individual.

h. Metode pembiasaan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan yang berhubungan dengan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian dan penyesuaian diri.²³

2. Literasi Awal Anak Usia Dini

Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) literasi berasal dari kata “aksara” yang berarti huruf, juga bisa disebut keaksaraan adalah menulis ataupun membaca. Mengenal warna, membaca gambar, membaca symbol, menirukan huruf awal nama, menulis huruf-huruf pada namanya merupakan awal dari pengenalan keaksaraan awal. Literasi awal merupakan sebuah penjelasan tentang kemampuan belajar anak bagaimana cara belajar menulis dan membaca, anak sudah berproses²⁴

Mengenalkan huruf abjad pada anak memiliki tujuan agar anak memahami keaksaraan awal dan dapat menghubungkan kata-kata dan makna sebuah kata. Belajar mengenalkan keaksaraan awal merupakan proses yang panjang dan dimulai sejak anak belum masuk sekolah. Anak menerima stimulasi pengalaman keaksaraan sejak anak itu terlahir dan memiliki kelebihan dalam pengembangan kosa kata. Untuk membantu anak-anak belajar yang mudah dalam membaca dan menulis dibutuhkan kemampuan keaksaraan awal yang baik.²⁵ Anak usia dini memiliki pengalaman literasi sebelum masuk ke sekolah, dan pengetahuan mereka tentang keaksaraan sangat penting bagi perkembangan mereka, menurut Whitehead M. Anak belajar aksaraan pertama kali didapat dari rumah mereka masing-masing melalui interaksi dengan orang tua dan dengan cara yang menyenangkan tanpa adanya intimidasi.²⁶

Literasi anak usia dini merupakan salah satu indikatornya mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami; berinteraksi dan Berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, teman sebaya dan lainnya di lingkungan hidup. Secara teori, kita tahu bahwa anak usia dini tidak boleh dipaksa untuk belajar atau belajar membaca dan menulis, tetapi pada kenyataannya, belajar Literasi adalah tentang memenuhi harapan orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya melanjutkan pendidikan dasar. Dalam hal ini Sebenarnya tidak ada yang salah, namun terkadang

²³ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak*, 120.

²⁴ Khasanah, Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamilia Kids Ngaglik Ledok Margo Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020. (2020), 1-127.

²⁵ Nafiqoh, dkk “Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1 (2019), 9-15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>

²⁶ Whitehead, *Children’s Early Literacy* (London: SAGE Publications Company, 2004), 5.

cara pengajarannya yang salah. Orang tua dan pendidik harusnya tidak memaksakan anak untuk melakukannya.²⁷

Literasi secara Tradisional diartikan sebagai kemampuan anak dalam kegiatan membaca, dan menulis serta kemampuan berfikir. Yang disebut dengan literat dalam pandangan ini adalah orang-orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi membaca dan menulis merupakan dasar untuk memahami literasi lainnya.²⁸

Stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bayi (Infants)

Sejak dalam kandungan idealnya anak distimulasi atau diperkenalkan berbagai aktivitas yang membuat kemampuan literasinya berkembang. Pengenalan literasi bisa dilakukan pada saat anak berbaring, tengkurap atau duduk. Bahkan di atas tempat tidur anak perlu disediakan buku-buku berwarna (full colour) atau orang tua yang membacakan cerita. Pengenalan literasi pada periode ini hanya sebatas memperkenalkan, buka memaksa anak untuk menghafal.

b. Toddlers (2-3 tahun)

Pada dasarnya toddlers sangat menggemari buku. Jika stimulasi pada masa ini berhasil, anak-anak akan mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Umumnya pada masa ini anak-anak mulai membaca dan gemar memberikan nama pada objek-objek yang ada di dalam buku tersebut. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosa kata atau tanda yang dikenali, anak dapat dikenalkan untuk membaca tetapi bukan untuk menghafal. Pembacaan buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat merupakan langkah yang paling strategis menstimulasi pendengaran anak.

c. Anak usia 3-6 tahun

Pada masa ini, kegemaran anak-anak terhadap buku bergambar mulai meningkat. Anak-anak senang membaca buku bergambar dengan warna-warna cerah dan banyak gambar. Anak menyukai buku-buku cerita yang masih banyak ilustrasi gambar-gambar dan warnawarna cerah. Sebab pada hakikatnya periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya.²⁹ Untuk gemar membaca buku perlu pembiasaan, tidak bisa seorang pendidik menyuruh anak membaca, sedangkan anak masih belum dapat membaca ketika usianya masih dini (0-6 tahun).³⁰

3. Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal

Suatu strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.

Berikut ini disajikan sejumlah strategi guru untuk meningkatkan literasi siswa.

²⁷ Diah Retno Angraini, "Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Guru," *Jurnal As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No 2 (Desember 2022): 222, <https://doi.org/10.20221122>.

²⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 1.

²⁹ Imanda Fikri Aulinda 2020 Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital Volume 6 Nomor 2 Tahun, 3

³⁰ Helmawati, *mendidik anak*, 69.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Anak-anak dapat lebih memahami ketika mereka memiliki tujuan yang jelas. Pelajaran yang dipahami dan menarik oleh anak akan mendorong minat anak tersebut untuk belajar, yang akan meningkatkan literasi anak tersebut. Anak akan lebih termotivasi untuk belajar jika tujuannya lebih jelas. Dengan demikian, sebelum proses belajar mengajar di mulai hendaknya guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangun minat supaya terdorong untuk belajar.

Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar Mendapatkan perhatian ketika anak tertarik untuk belajar, mereka akan termotivasi untuk melakukannya. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi belajar pada anak adalah dengan membangkitkan minat belajarnya. Membesarkan dan mengaitkan pembelajaran dengan minat anak merupakan cara yang jelas untuk mendorong keinginan anak untuk belajar. Sangat penting untuk menghubungkan pembelajaran dengan minat anak-anak dan memberi tahu mereka seberapa banyak informasi yang telah mereka pelajari akan membantu mereka. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk membangkitkan minat belajar anak, sehingga pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran yang telah disiapkan oleh guru untuk mereka.

c. Membangun lingkungan yang menyenangkan untuk belajar

Di kelas guru harus menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak biasanya bersemangat untuk belajar jika lingkungan belajar menyenangkan, aman, dan bebas rasa takut. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan kelas agar tetap hidup, lingkungan bebas stres setiap saat. Untuk itu, guru terkadang melakukan perilaku yang lucu. Mengenalkan huruf pada anak usia dini merupakan hal yang paling mendasar serta penting melalui proses pengenalan terhadap simbol huruf, karena dalam mengenalkan metode membaca yang tidak memberikan beban kepada anak harus dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bermain sehingga kegiatan menjadi menyenangkan.

Pengajaran literasi membutuhkan pendekatan tersendiri. Sejumlah petunjuk yang perlu diperhatikan antara lain: (a) sediakan bagi anak alat permainan yang dibutuhkan, beri ruangan yang lapang dan bantu anak dalam memperkaya kandungan pengalaman bermainnya (b) ciptakan situasi belajar yang informal melibatkan sebanyak mungkin anak untuk membaca dan menulis untuk tujuan yang nyata dan bermakna, merupakan bagian integral dari permainan mereka (c) pupuk kesadaran anak tentang kemanfaatan aktivitas membaca dan menulis (d) fasilitasi perkembangan konseptual anak dengan membawa langsung pada kegiatan seperti kunjungan lapangan (e) beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan hasil belajarnya dalam berbagai media seperti bermain peran, menggambar, menulis, menari dan mendramatisasi cerita yang dihayatinya.³¹

d. Menggunakan berbagai teknik penyajian yang menarik

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang menarik. Perhatian siswa tertuju pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan baru, serta alat dan media yang belum pernah

³¹ Ayi Olim, "Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini" *Jurnal AKRAB*, 1 no. 1 (Maret 2010), 6. <https://21-Article%20Text-19-1-10-20181220.pdf>

mereka gunakan sebelumnya. Pembelajaran yang menarik akan menimbulkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan menimbulkan semangat belajarnya

- e. Berikan penghargaan yang wajar kepada siswa atas keberhasilan mereka

Memberikan apresiasi atau pujian ketika anak berhasil mencapai sebuah pembelajaran Pujian akan membuat anak merasa dihargai. Dalam dunia anak memberikan pujian dapat meningkatkan motivasi sehingga anak puas dengan hasil yang mereka peroleh. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.³² Dengan demikian, pemberian pujian harus di sesuaikan dengan hasil kerja yang dilakukan oleh anak. Tidak berlebihan dan yang tampak dibuat-buat dan tidak benar Pujian yang baik adalah ketika seorang guru secara alami mengungkapkan penghargaan mereka atas upaya siswanya untuk belajar dengan melakukannya.

- f. Berikan Penilaian

Pada umumnya kebanyakan orang tujuan belajarnya hanya karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Dengan demikian mereka akan belajar dengan giat.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data mengenai strategi guru dalam pengenalan literasi awal anak usia dini membutuhkan banyak data yang bersifat kualitatif. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Ciri dari penelitian ini mengarah kepada suatu gejala yang terjadi secara nyata/alami.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³ Penentuan subjek berdasarkan tujuan dilakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang didapatkan dan subjek yang kecil. Peneliti memilih subjek yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Ditetapkan responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar pada kelompok B yang berumur 5-6 Tahun dan Kepala Sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Untuk mendapatkan data yang konkrit serta relevan dengan masalah yang akan dibahas, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.³⁴ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model miles and Huberman yaitu berpendapat bahwa sebuah kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dijalankan secara terus menerus sampai dengan selesai sampai akhirnya data sudah jenuh kegiatan dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Paud Ar Rahman Benteng. Maka dapat peneliti paparkan temuan mengenai Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini di Paud Ar Rahman Benteng:

1. Perkembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Paud Ar Rahman Benteng

³² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),167.

³³ Dr. Sugiyono, "Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sugiono", alfabeta, Kota Surakarta (Solo) - Laweyan, Jawa Tengah, ID20. 12: 218

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104

Adapun indikator perkembangan literasi membaca dan menulis anak usia dini 5-6 tahun yaitu, Permendikbud 146 Tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun antaranya adalah 1) menyebutkan simbol-simbol huruf, 2) menceritakan gambar yang ada dalam buku, 3) menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. 4) mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya 5) membaca namanya sendiri. Sedangkan indikator pencapaian literasi menulis anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud 146 tahun 2014 antaranya 1) mampu menulis namanya sendiri, 2) mampu menulis dan menunjukkan bentuk simbol huruf pramenulis 3) membuat gambar dengan tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.

Berkenaan dengan hal di atas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi selama penelitian. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Mengetahui Simbol huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diuraikan bahwa pengembangan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng dilihat dari pengenalan simbol-simbol huruf dalam kegiatan literasi membaca dan menulis. Peneliti melihat pengenalan simbol huruf kepada anak, guru menyediakan alat permainan Puzzle yang berisikan huruf-huruf. Dengan puzzle tersebut, anak dapat mengetahui bentuk simbol huruf. Dalam kegiatan bermain ini, guru berperan mendampingi anak hingga permainan selesai. Sebelum memulai permainan, terlebih dahulu guru mempersiapkan puzzle huruf yang akan digunakan. Setelah guru menyiapkan puzzle, kemudian guru memberikan arahan cara bermain puzzle huruf. Setiap anak diminta untuk menyusun puzzle dari huruf A-Z. Setelah selesai menyusun puzzle huruf, selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan huruf yang telah disusunnya. Sesi terakhir dalam permainan puzzle huruf adalah tanya jawab, guru menanyakan huruf kepada anak secara random dengan meminta anak untuk menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru. Dari sinilah terlihat anak yang dapat mengingat huruf yang telah disebutkan sebelumnya dengan tidak berurutan.

Selama proses pembelajaran terlihat respon anak cukup baik. Anak dapat memahami arahan yang disampaikan oleh guru. Saat proses permainan sedang berlangsung terlihat masih ada anak yang menyusun puzzle huruf dengan tertukar dan tidak berurutan, meskipun anak faham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru namun pada saat menyusun puzzle masih belum berurutan. Setelah proses penyusunan huruf dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan huruf, terlihat pada proses penyebutan huruf semua anak dapat menyebutkan huruf-huruf secara bersama-sama. Namun pada saat guru meminta anak menyebutkan huruf secara individu ternyata tidak semua anak dapat menyebutkan huruf-huruf tersebut. Anak menyebutkan huruf secara bersama-sama dengan temannya, dengan demikian anak yang tidak dapat menyebutkan huruf akan terpancing untuk menyebutkan huruf secara mandiri.³⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di Paud Ar Rahman Benteng di atas dapat peneliti analisis alat permainan edukatif puzzle huruf dapat meningkatkan proses pengenalan simbol-simbol huruf dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis anak usia dini.

b. Kegiatan belajar yang menyenangkan

Sebelum melakukan pembelajaran maka terlebih dahulu guru harus membangun minat dan semangat anak. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya tekanan, sehingga anak dapat terlibat aktif dan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

³⁵ Observasi, Tanggal 15 Mei 2023

Membangun lingkungan belajar literasi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan kegiatan membaca buku gambar, kegiatan ini merupakan bagian dari indikator perkembangan literasi anak usia dini. Dalam kegiatan membaca gambar anak memusatkan perhatiannya kepada objek gambar yang ada didalam buku sehingga menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam proses pengenalan literasi awal membaca dan menulis anak.

Pengamatan yang peneliti lakukan di Paud Ar Rahman Benteng berkaitan dengan indikator membaca buku bergambar pada anak usia dini 5-6 tahun, buku bergambar telah disediakan dari pihak sekolah, sebelum anak mulai membaca buku gambar guru menyiapkan buku-buku terlebih dahulu. Setiap buku yang digunakan anak, memiliki gambar yang berbeda-beda. Setelah buku dibagikan kepada anak, guru memberikan arahan kepada anak tata cara kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru meminta kepada anak untuk membuka buku gambar, kemudian anak melihat dan mengamati gambar-gambar yang terdapat dalam buku membentuk imajinasinya tentang gambar yang dilihatnya.

Setelah proses melihat dan mengamati gambar dilanjutkan dengan proses anak menceritakan gambar yang telah diamatinya didepan teman-temannya. Ada 5 orang anak yang menceritakan gambar dengan baik, anak tersebut menceritakan kegiatan yang dilakukan dalam buku gambar tersebut dan menunjukkan gambarnya kepada teman-teman. Selain dari beberapa anak di atas yang telah menceritakan gambar yang ada dibukunya, anak-anak yang lainnya ketika ditanya oleh gurunya terlihat kebingungan dan diam saja. Dari sekian banyak anak hanya ada beberapa anak saja yang dapat memahami dan menceritakan gambar yang ada di dalam buku tersebut dengan baik.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa dalam pengenalan literasi awal anak usia dini, guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Media buku bergambar menjadi media yang digunakan dalam memperkenalkan literasi membaca dan menulis anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. temuan peneliti dari indikator-indikator perkembangan literasi awal anak usia dini. Selama proses penelitian berlangsung dapat peneliti analisis bahwa sebagian anak ketika ditanya oleh gurunya terlihat kebingungan dan diam saja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus, dengan pembiasaan yang dilakukan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami apa yang diajarkan oleh guru dengan baik. Sehingga proses pembiasaan memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Pengamatan yang penenliti lakukan di Paud Ar Rahman Benteng berkaitan dengan kegiatan pembiasaan pada anak usia dini, terlihat pada proses pembiasaan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. setelah lembar kerja dibagikan, guru memberikan penjelasan dan arahan bahwa anak diminta untuk menulis namanya dilembar kerja masing-masing. Setelah anak selesai menulis nama, di arahkan untuk mengumpulkan lembar kerjanya kedepan. Kegiatan menulis nama selalu dilakukan berulang-ulang setiap hari saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, selama proses belajar berlangsung respon anak cukup baik. Anak dapat memahami arahan yang di sampaikan oleh guru, namun peneliti melihat ada beberapa anak yang masih kebingungan menulis namanya dengan benar. Beberapa anak masih ada yang menuliskan namanya dengan huruf yang terbalik, dan tertukar. Meskipun anak faham dengan apa yang telah

disampaikan oleh guru, namun ketika menuliskan namanya anak masih bingung menempatkan huruf sesuai dengan posisinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Paud Ar Rahman Benteng, dapat peneliti analisis bahwa dalam kegiatan pembiasaan dapat mempermudah daya ingat anak dalam proses mengembangkan literasi awal membaca dan menulis anak.

2. Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Paud Ar Rahman Benteng

Strategi adalah suatu langkah awal yang di lakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi guru untuk mengembangkan literasi awal anak yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangun minat anak supaya terdorong untuk belajar, membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang menarik, memberi penilaian.

Dalam melakukan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti bertujuan untuk menemukan dan menganalisis tentang strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini pada usia 5-6 tahun di Paud Ar Rahman Benteng.

a. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Kegiatan pembelajaran anak usia dini guru harus memperhatikan strategi apa yang akan digunakan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, bermain merupakan dunia anak aktivitas bermain akan memberikan rasa senang kepada peserta didik, sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain ini dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang menyenangkan

Pengembangan literasi awal anak usia dini dapat menggunakan permainan kartu huruf, puzzle huruf, dan membentuk huruf dari stik es krim. Permainan kartu huruf dapat mengasah kemampuan anak dalam berfikir, mempermudah anak mengingat simbol huruf yang melatih perkembangan kemampuan literasinya. Selain kartu huruf, belajar melalui permainan puzzle juga dapat melatih daya ingat anak dalam mengenal susunan huruf-huruf. permainan puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dibuat khusus dari potongan-potongan kayu kecil yang didesain berbentuk huruf yang bisa di bongkar pasang. Selanjutnya alat permainan edukatif yang dibuat dari stik bambu, dapat membantu anak mengenal bentuk-bentuk huruf.

Observasi yang peneliti lakukan di Paud Ar Rahman Benteng, berkaitan dengan strategi pembelajaran melalui bermain yang dapat mendorong pengembangan literasi awal anak usia dini, maka dapat peneliti uraikan bahwa dalam proses pembelajaran melalui bermain telah dilakukan oleh guru di Paud Ar Rahman Benteng, dimana guru melakukan kegiatan bermain kartu huruf, puzzle huruf, dan permainan dari stik bambu.

Kegiatan bermain kartu huruf, puzzle dan stik bambu dilakukan pada saat pembelajaran inti selesai. Sekolah memberikan fasilitas permainan kartu huruf, puzzle dan stik bambu sehingga anak bisa bermain kapanpun di sekolah. Pada saat proses bermain terlihat masih ada anak yang kebingungan dalam menyusun huruf, anak tau hurufnya namun tidak tau posisi susunan dari huruf tersebut, namun diantara anak lainnya, ada juga anak yang sudah memahami dan mengerti susunan-susunan dan bentuk huruf.

Dengan menggunakan metode bermain guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara lebih menarik perhatian anak, serta anak lebih semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menstimulus perkembangan literasi anak, menambah perbendaharaan dan kosa-kata, sehingga anak dapat menerima dengan baik stimulasi yang

diberikan guru. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Freud dan Erikson yang mengatakan bahwa dalam kegiatan bermain akan membantu anak melepaskan ketegangan, kecemasan sehingga anak mampu melepaskan emosi ketakutan dan meningkatkan keberanian untuk menghadapi masalah sehingga anak lebih mampu mengutarakan perasaannya melalui kegiatan bermain.

Temuan peneliti di atas yang berkaitan dengan strategi belajar melalui bermain dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini, telah dilaksanakan dengan baik oleh guru di Paud Ar Rahman Benteng, yang mana guru menjadikan aktivitas bermain kartu huruf, puzzle dan permainan stik bambu sebagai strategi dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng.

b. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Dalam pengembangan literasi awal anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan bernyanyi, bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat yang banyak karena dalam kegiatan bernyanyi terdapat perasaan yang menyenangkan riang dan gembira. Bernyanyi adalah pembelajaran yang menggunakan syair yang dinyanyikan, biasanya syair tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Konsep pengenalan literasi awal akan lebih mudah ditanamkan melalui lagu karena diucapkan secara berulang bahkan dihafalkan oleh anak sehingga dengan bernyanyi tanpa disadari telah melatih daya ingatan dan mengetahui kosa-kata yang ada di dalam lagu tersebut. Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi diantaranya adalah: 1.) anak melakukan kegiatan bernyanyi secara bersama-sama, 2.) anak melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan apa yang dinyanyikan, 3.) selanjutnya pemberian tugas kepada anak, 4.) anak menyusun kancing baju menyesuaikan dengan isi lagu, 5.) anak menyebut huruf-huruf dalam lagu, 6.) tahap mengingat lagu.

Observasi yang peneliti lakukan di Paud Ar Rahman, maka peneliti dapat uraikan bahwa dalam strategi pembelajaran melalui bernyanyi, guru menggunakan syair lagu untuk mengenal huruf-huruf beserta bentuk hurufnya, agar anak lebih mudah mengingat simbol-simbol huruf. dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru menyediakan meja-meja untuk anak duduk kemudian menyiapkan kancing-kancing baju dibangku anak, dimana kancing baju tersebut digunakan untuk disusun menjadi huruf sesuai dengan gerak dan lagu yang dinyanyikan

“ yang seperti segitiga itulah huruf A, yang seperti angka 1 itulah huruf I, yang seperti ayunan itulah huruf U, tiga jari kesamping itu huruf E, seperti bola itu huruf O jadinya semua A, I, U, E, O “

contohnya “Seperti segitiga itulah huruf A” kemudian anak mengambil beberapa kancing baju untuk disusun berbentuk segitiga yang sama huruf A dan seterusnya. Respon anakpun begitu senang ketika bernyanyi sehingga dengan nyanyian tersebut, anak lebih muda mengenal simbol-simbol dan bentuk huruf.³⁶ Bernyanyi yang dilakukan menggunakan media dan alat. sehingga anak akan lebih mudah melihat secara langsung dan mengingat bentuk huruf yang ada di dalam lagu tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori suryaningsih yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan gembira sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan literasi awal anak dapat berkembang baik. Pada observasi

³⁶ Observasi Tanggal 26 Mei 2023

peneliti melihat setelah kegiatan selesai, guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran. Dengan kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru sebagai alat ukur evaluasi dalam proses pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Temuan peneliti di atas yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam meningkatkan literasi awal anak usia telah dilakukan oleh guru di Paud Ar Rahman Benteng, yang mana dalam prakteknya guru menjadikan aktivitas bernyanyi sebagai strategi dalam mengenalkan simbol-simbol huruf beserta bentuknya kepada anak usia dini.

c. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan bagi peserta didik, sehingga dengan strategi ini guru dapat melihat fokus peserta didik dalam mendengarkan, menyimak dan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan. Salah satu media yang digunakan dalam media bercerita adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dapat melihat langsung dan menyentuh buku tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan di Paud Ar Rahman Benteng yang berkaitan dengan buku cerita bergambar. Guru membacakan buku cerita bergambar dengan memperlihatkan gambar yang ada pada buku gambar sehingga anak tertarik untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Terlihat beberapa anak sangat antusias dan menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap gambar yang ada di dalam buku tersebut. Setelah kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab anak diminta untuk menceritakan kembali tentang cerita yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam pengamatan peneliti bahwa sebagian anak bisa menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru namun sebagian pula anak dapat mendengarkan dan menyimak cerita dengan baik³⁷

Temuan peneliti di atas berkaitan dengan strategi pembelajaran melalui kegiatan bercerita dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini telah dilakukan oleh guru di Paud Ar Rahman Benteng menggunakan buku cerita bergambar. Sebagian anak dapat memperhatikan dengan baik dan mampu menceritakan kembali apa yang disampaikan oleh guru.

3. Kendala dan Upaya Guru Dalam Mengembangkan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Paud Ar Rahman Benteng

Kendala merupakan salah satu penghambat berjalannya strategi guru dalam pengembangan Literasi Awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng.

Sedangkan upaya guru merupakan strategi atau cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

a. Kendala Guru

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng adalah:

1) Kurangnya alat dan media literasi yang ada di Paud Ar Rahman Benteng

Alat dan media adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil temuan dari observasi yang dilakukan di Paud Ar Rahman Benteng, peneliti

³⁷ Observasi Tanggal 27 Mei 2023

menemukan bahwa masih kurangnya alat dan media yang mendukung literasi awal. Hal tersebut dilihat dari penyediaan alat pembelajaran yang menunjang kegiatan literasi masih kurang seperti, kurangnya tempelan poster-poster huruf yang mencerminkan kelas literasi *whole language* kurangnya tempelan di dinding, puzzle huruf, buku bergambar, dan permainan literasi lainnya.

Dari hasil temuan tersebut dapat dilihat bahwa kendala dan hambatan dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di PaudAr Rahman Benteng adalah alat dan media pembelajaran yang masih kurang. Kurangnya alat dan media pembelajaran menjadi penyebab utama guru belum maksimal dalam mengajar dan rendahnya pengenalan literasi awal anak.

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal pembelajaran literasi. Orang tua adalah madrasah pertama dalam hidup anak. orang tua harus memberikan dukungan kepada anak untuk belajar, kegiatan belajar tidak hanya di Sekolah saja dirumah juga orang tua harus memberikan perhatian pembelajaran yang baik. Dukungan dari orang tua akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Observasi yang dilakukan di Paud Ar Rahman Benteng, peneliti melihat bahwa orang tua murid kurang mendukung strategi pembelajaran literasi yang dilakukan oleh guru di Sekolah, orang tua menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada guru di Sekolah. Dari hasil temuan di atas dapat dilihat bahwa kendala dan hambatan dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng adalah kurangnya alat media pembelajaran literasi, sehingga menjadi hambatan bagi guru, kemudian kendala yang dihadapi adalah kurangnya peran dan partisipasi orang tua murid, orangtua kurang memberikan perhatian pada pendidikan anaknya, sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga sekolah dengan demikian, ini menjadi sebuah faktor kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

b. Upaya Guru

- 1) Kurangnya media dan alat pembelajaran literasi sehingga membuat guru harus kreatif dalam menciptakan sebuah strategi pembelajaran literasi, seperti melakukan kegiatan gerak dan lagu, menirukan bentuk huruf abjad, dan membuat pembelajaran literasi dengan menggunakan alat permainan edukatif yang menyenangkan. Sarana berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksud kepada siswanya
- 2) Kurangnya partisipasi orang tua membuat guru dituntut harus membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orangtua murid. Guru memberikan masukan dan pemahaman kepada wali murid bahwa betapa pentingnya adanya dukungan orang tua terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini. Memberikan pemahaman bahwa peran orang tua memiliki andil dalam upaya mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan literasi awal anak. Karena orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan anak, terutama pada saat berada di rumah.

Observasi yang dilakukan di Paud Ar Rahman Benteng, upaya guru dalam mengatasi kurangnya dukungan orang tua yaitu setiap pembagian rapor guru mengundang orangtua murid untuk hadir ke Sekolah dalam rangka membahas tumbuh kembang anak, dan memberikan

penjelasan-penjelasan mengenai pentingnya literasi awal anak untuk kualitas pendidikan selanjutnya, guru selalu mengundang dan mengikut sertakan orang tua setiap ada kegiatan yang diadakan sekolah ³⁸

E. Kesimpulan

Peningkatan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng terbilang cukup baik, dengan proses pengenalan simbol-simbol huruf, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan melakukan pembiasaan. Berdasarkan proses perkembangan literasi awal di atas, bahwa terlihat sebagian dari anak sudah dapat mengenal simbol huruf, membaca buku bergambar dan melakukan pembiasaan menulis nama sendiri.

Strategi guru dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng diantaranya telah menerapkan strategi belajar melalui bermain, strategi belajar melalui bernyanyi dan strategi belajar melalui bercerita. Dari semua strategi tersebut, sebagian anak sudah dapat mengikuti dengan baik.

Faktor kendala dan upaya strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng menyimpulkan bahwa, kendala dalam mengembangkan literasi awal anak adalah a) kurangnya media dan alat pembelajaran yang menunjang kegiatan literasi, b) kurangnya partisipasi orang tua.

Upaya Guru dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng adalah, a) Kurangnya media dan alat pembelajaran literasi sehingga membuat guru harus kreatif dalam menciptakan sebuah strategi pembelajaran literasi, seperti melakukan kegiatan gerak dan lagu, menirukan bentuk huruf abjad, dan membuat pembelajaran literasi dengan menggunakan alat permainan edukatif yang menyenangkan. b). upaya guru dalam mengatasi kurangnya dukungan orang tua yaitu setiap pembagian rapor guru mengundang orangtua murid untuk hadir ke Sekolah dalam rangka membahas tumbuh kembang anak, dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pentingnya literasi awal anak untuk kualitas pendidikan selanjutnya, guru selalu mengundang dan mengikut sertakan orang tua setiap ada kegiatan yang diadakan sekolah.mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal literasi membaca dan menulis. Orang tua harus bisa menjadi guru bagi anak ketika berada di rumah.

Daftar Pustaka

- Sugiarto, Irwan. "The Significance of Good Corporate Governance Principles in The Company Law of 2007." *Mimbar: Sosial Dan Pembangunan* 33, No. 1 (2017): 37- 45. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/mimbar.v33i1.2067>.
- Taufik, Giri Ahmad. 'Freeport Dan Posisi Hukum RI'. *Kompas*, 20 March 2017.
- Widyantini, Rini, et.al. *Bunga Rampai Pertanggungjawaban Hukum Diskresi Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan*. Edited by Zainal Muttaqin. Bandung: Departemen Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, 2017.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group,

³⁸ Observasi Tanggal 26 Mei 2023

- 2015), 94.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2018), 73
- Sugiyono, "Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sugiono", alfabeta, Kota Surakarta (Solo) - Laweyan, Jawa Tengah, ID20. 12: 218
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemdikbud, 2015), 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .
- Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 1.
- Fahmi dkk, "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021):2, [Doi.strategigurumengenalkankonsepdasarliterasidi.pdf](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1)
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),
- Umi Arso dkk, "Improving Children's cognitive Intellegence Through Literacy Management," *Jurnal Observasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 3 (2022): 1590, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1817/>
- Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik* (Badung: Nila Cakra PublisHing House, 2018), 1.
- Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2017), 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, 33.
- Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Panademi Covid Melalui Publikasi," *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no.1 (Juni 2020): 376, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1>.
- Clarysya Cahya Firdaus dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no.1 (April 2020): 45, <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.774>
- H.E Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),
- Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Al-akfar: Jurnal Ilmu Keislaman dan peradaban* 3, no. 1 (2015): 12, <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.
- Khasanah, *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Margo Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020*. (2020), 1–127.
- Nafiqoh, dkk "Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1 (2019), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Whitehead, *Children's Early Literacy* (London: SAGE Publications Company, 2004), 5.
- Diah Retno Angraini, "Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Guru," *Jurnal As-Sibayan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No 2 (Desember 2022): 222, [https:// Doi.Org/3-10-20221122](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.1122).
- Imanda Fikri Aulinda 2020 *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital Volume 6 Nomor 2 Tahun*, 3
- Ayi Olim, "Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini" *Jurnal AKRAB*, 1 no. 1 (Maret 2010), 6. <https://21-Article%20Text-19-1-10-20181220.pdf>

- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),167
- Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pbin4301/Modul 1*.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4301-M1.pdf>
- Sutra Dinanti, Fatrica Syafri, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma," *Jurnal Al-fitrah: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 343-344, Doi 10.29300/alfitrah.v2i2.2533.